

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

MOCHAMMAD RIZAL ALFIYANTO
NIM : 2011210940

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Mochammad Rizal Alfiyanto
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2011210940@students.perbanas.ac.id

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the effect of the liquidity, asset quality, and efficiency to ROA on Regional Development Banks by using independent variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR and analyze the influence significantly and partialy siltmultaneously to ROA. Population used in this study is the Regional Development Banks. The technique used in sample selection using purposive sampling. The samples used in this research are PT. BPD Papua, PT. BPD Riau dan Kepri, and PT. BPD Sumut. The data used is secondary data and linier regression analysis using the F test and t test. This research used the study period from the one quarter of 2011 to two quarter 2016. The result of this study are LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence on ROA in the Regional Development Banks. LDR and APB partially have a significant positive effect. IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR partially have significant negative effect. Of the seven variables studied BOPO has the most dominant influence.

Keywords : *Influence Business Risk, ROA, Regional Development Banks.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan

keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup Bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan

kekayaan (asset) yang dimiliki. Kinerja Bank yang baik terjadi apabila ROA suatu Bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi obyek penelitian ini. Perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat dilihat dari analisis tren ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada enam tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren

ROA Bank-Bank Pembangunan Daerah di Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan juni 2016 mengalami penurunan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA Bank Pembangunan Daerah yang mengalami peningkatan. Penurunan ROA secara rata-rata tren terjadi pada semua Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Aceh, BPD Bali, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jabar dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Maluku, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Papua, BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi Tenggara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Utara.

Tabel 1
Perkembangan Car Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2011 - 2015

No	BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016*	TREN	RATA-RATA TREN
1	Bank Aceh	2,91	3,53	0,62	3,30	-0,23	3,13	-0,17	2,49	-0,64	3,00	0,51	-0,13
2	BPD Bali	3,54	4,15	0,61	3,88	-0,27	3,92	0,04	3,11	-0,81	3,66	0,55	-0,12
3	BPD Bengkulu	3,24	3,66	0,42	4,51	0,85	3,70	-0,81	2,98	-0,72	3,26	0,28	-0,10
4	Bank DKI	2,31	1,69	-0,62	2,60	0,91	2,10	-0,50	0,76	-1,34	2,33	1,57	0,16
5	BPD Jambi	3,28	3,79	0,51	4,27	0,48	3,14	-1,13	2,03	-1,11	2,54	0,51	-0,31
6	BPD Jawa Tengah	2,88	2,86	-0,02	3,10	0,24	2,84	-0,26	2,68	-0,16	2,95	0,27	0,02
7	BPD Jabar dan Banten	3,00	4,38	1,38	2,61	-1,77	1,94	-0,67	1,79	-0,15	2,62	0,83	-0,44
8	BPD Jawa Timur	5,29	3,43	-1,86	3,49	0,06	3,52	0,03	2,80	-0,72	3,18	0,38	-0,06
9	BPD Kalimantan Timur	3,70	2,27	-1,43	3,14	0,87	2,60	-0,54	1,51	-1,09	2,35	0,84	0,02
10	BPD Kalimantan Tengah	3,88	3,79	-0,09	4,44	0,65	4,09	-0,35	4,35	0,26	4,64	0,29	0,21
11	BPD Kalimantan Barat	5,44	3,48	-1,96	3,44	-0,04	3,19	-0,25	3,05	-0,14	2,89	-0,16	-0,15
12	BPD Kalimantan Selatan	2,48	1,71	-0,77	2,37	0,66	2,68	0,31	2,34	-0,34	3,23	0,89	0,38
13	BPD Lampung	3,19	2,93	-0,26	2,20	-0,73	3,89	1,69	3,90	0,01	2,98	-0,92	0,01
14	BPD Maluku	4,52	3,42	-1,10	3,62	0,20	1,00	-2,62	3,56	2,56	3,18	-0,38	-0,06
15	BPD Nusa Tenggara Barat	6,19	5,52	-0,67	5,46	-0,06	4,61	-0,85	3,91	-0,70	3,70	-0,21	-0,46
16	BPD Nusa Tenggara Timur	4,13	3,63	-0,50	4,46	0,83	3,72	-0,74	3,61	-0,11	3,66	0,05	0,01
17	BPD Papua	3,37	2,81	-0,56	2,69	-0,12	1,02	-1,67	1,42	0,40	1,91	0,49	-0,23
18	BPD Riau Kepri	2,62	2,28	-0,34	3,10	0,82	3,37	0,27	1,52	-1,85	2,22	0,70	-0,01
19	BPD Sulawesi Tenggara	2,13	4,85	2,72	4,89	0,04	4,13	-0,76	3,04	-1,09	4,24	1,20	-0,15
20	BPD Sulsel dan Sulbar	3,00	4,74	1,74	5,07	0,33	4,62	-0,45	4,58	-0,04	5,65	1,07	0,23
21	BPD Sulawesi Tengah	3,19	2,08	-1,11	3,59	1,51	3,73	0,14	3,40	-0,33	2,97	-0,43	0,22
22	BPD Sulawesi Utara	1,97	2,84	0,87	3,42	0,58	2,16	-1,26	0,32	-1,84	2,92	2,60	0,02
23	BPD Sumatera Barat	2,68	2,62	-0,06	2,66	0,04	1,94	-0,72	2,03	0,09	2,31	0,28	-0,08
24	BPD Sumsel dan Babel	2,56	1,85	-0,71	1,95	0,10	2,13	0,18	2,13	0,00	2,13	0,00	0,07
25	BPD Sumatera Utara	3,77	3,11	-0,66	3,28	0,17	2,60	-0,68	2,40	-0,20	2,43	0,03	-0,17
26	BPD Yogyakarta	2,71	2,47	-0,24	2,67	0,20	2,88	0,21	2,68	-0,20	2,89	0,21	0,11
	Rata-Rata	3,38	3,23		3,47	0,24	3,03	-0,44	2,63	-0,39	3,07	0,44	-0,04

Sumber: Laporan keuangan perbankan OJK, diolah

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (3) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, APB,

dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (5) Mengetahui tingkat signifikansi diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327-329) :

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula laba yang diperoleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/DPNP-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}} \times 100 \% \dots (1)$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Kasmir (2012:315-320) juga didukung oleh Veithzal Rivai, dkk (2013:483-484) Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dibandingkan dengan jumlah

dana yang dihimpun dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Berikut merupakan rumus yang digunakan oleh kasmir dan disempurnakan oleh vietzal :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (15)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (10)$$

Risiko Kredit

Risiko kredit juga dapat diartikan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari Bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan (Veithzal Rivai : 2007). Menurut Taswan (2010:164-167) untuk mengukur risiko kredit maka rasio-rasio yang dapat dipergunakan adalah:

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi risiko kreditnya. Semakin tinggi risiko kreditnya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (18)$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio kualitas aktiva sehubungan dengan risiko kredit yang di hadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (19)$$

Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah resiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank yang dapat merugikan Bank (Adverse Movement). Adapun rasio yang di gunakan untuk mengukur risiko pasar menurut (Veithzal Rivai 2007:812) adalah sebagai berikut :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah suatu risiko yang timbul akibat berubahnya suku bunga. Untuk menghadapi perubahan tingkat suku bunga, bank dituntut kemampuannya dalam merespon serta meng-cover perubahan tingkat suku bunga di pasar sebagai akibat dari perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis dari posisi *banking book*. *Interest rate risk* (IRR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots (16)$$

Risiko Operasional

Risiko operasional menunjukkan seberapa besar Bank mampu melakukan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan

pendapatan operasional yang dicapai. Risiko operasional menurut Peraturan Otoritas Jasa keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. Menurut Veitzal Rivai dkk (2013: 480-482) untuk mengukur rasio operasional rasio yang digunakan adalah:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (18)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan adalah:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (19)$$

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut berdampak pada peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biayanya, sehingga

kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban segeranya meningkat, dengan kata lain risiko likuiditas akan menurun. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar di bandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Secara empiris pada hasil penelitian Jeani Delyani (2014) yang menyatakan hasil bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu berlawanan arah atau negatif. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan Bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat

berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas Bank menurun. Pada sisilain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah jika IPR meningkat maka, risiko likuiditas menurun dan ROA akan meningkat. Secara empiris pada hasil penelitian Jeani Delyani (2014) yang menyatakan hasil bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA Non Performing Loan (NPL)

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh Bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko

kredit meningkat. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh Bank. Akibatnya pendapatan Bank menurun, biaya pencadangan meningkat, dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan. Secara empiris pada hasil penelitian Jeani Delyani (2014) yang menyatakan hasil bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah hal ini terjadi jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi

peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank. Akibatnya pendapatan Bank menurun, laba Bank menurun, ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika APB meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan. Secara empiris hasil penelitian yang di lakukan oleh Akmal Hamdan (2015) yang menyatakan hasil bahwa APB secara parsial tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA *Interest Rate Ratio (IRR)*

IRR dapat berpengaruh positif atau negative terhadap risiko pasar. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi Bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaiknya, apabila tingkat suku bunga mengalami

penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi Bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase penurunan biaya bunga sehingga laba Bank menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmal Hamdan (2015) yang menyatakan hasil bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Jeani Delyani (2014) yang menyatakan hasil bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka

dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah atau positif. Apabila BOPO meningkat berarti peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negative atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan presentase biaya operasional lebih besar daripada peningkatan presentase pendapatan operasional. Akibatnya laba Bank menurun, dan ROA Bank menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba Bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmal Hamdan (2015) yang menyatakan hasil bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian Jeani Delyani (2014) yang menyatakan hasil bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar sehingga pendapatan bank meningkat laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi dengan meningkatnya FBIR maka risiko operasional meningkat dan pendapatan bank menurun laba bank menurun dan ROA juga menurun, sehingga pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Secara empiris hasil penelitian yang dilakukan oleh Akmal Hamdan (2015) yang menyatakan hasil bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut sesuai hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berikut adalah beberapa aspek yang dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, diantaranya adalah :1) Jenis penelitian menurut tujuan Berdasarkan tujuannya, penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Puguh Suharso, 2009:11).

dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat sehingga risiko operasional menurun. Pada sisi lain pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional,

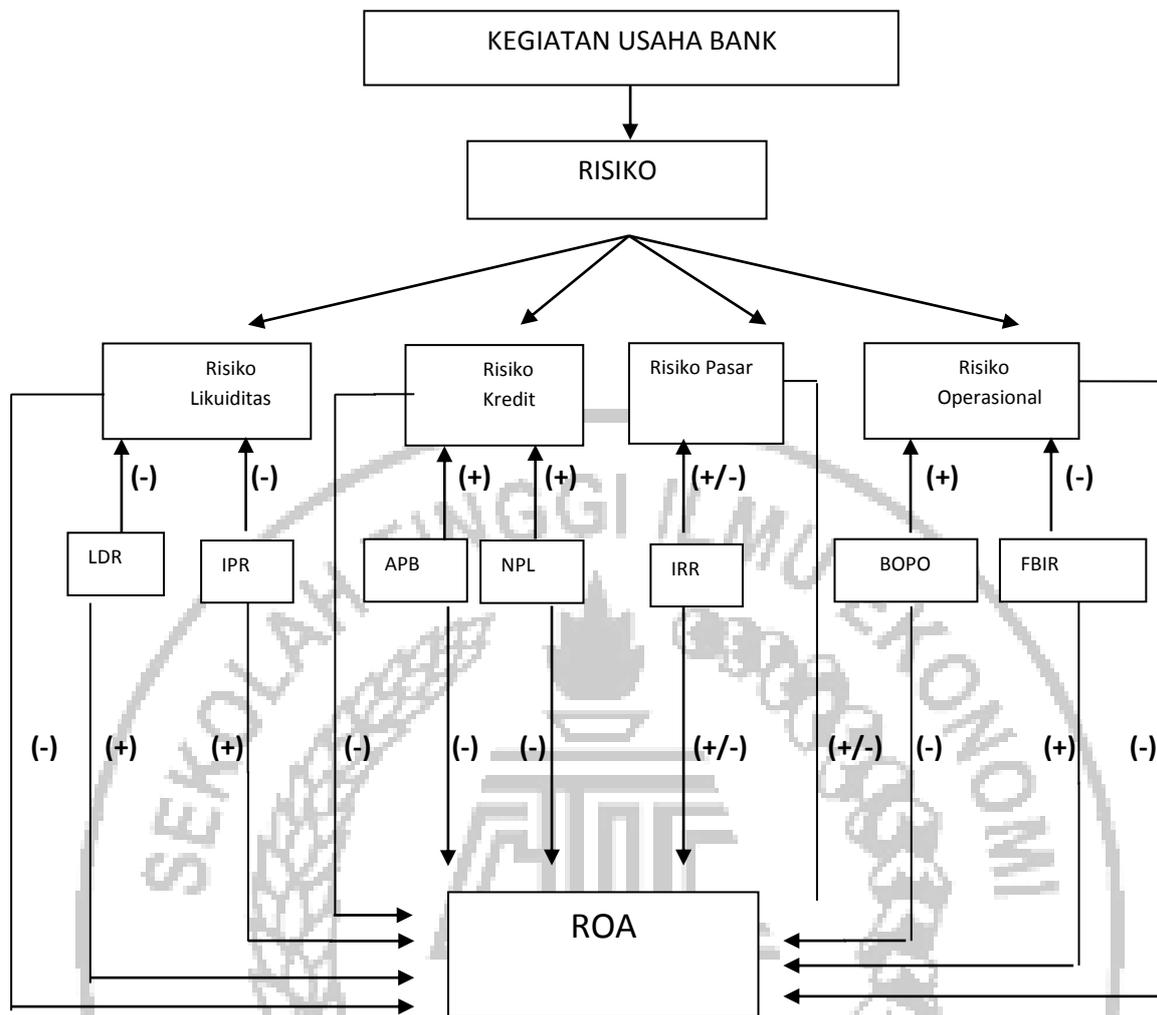
Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H7: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

H8 : LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR, Secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut pada gambar 1.

2) Jenis penelitian menurut sumber data Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, yaitu data yang peroleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh Bank. Dengan demikian penulis menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder (Syofian Siregar, 2013:4)



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian yang ditunjukkan pada table 3.1, tetapi hanya beberapa anggota populasi yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :1) Bank Pembangunan Daerah yang Rasio ini merupakan Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang

memiliki total asset antara dua puluh satu triliun rupiah sampai tiga puluh triliun rupiah pada triwulan II tahun 2016. 2) Memiliki rata-rata tren negatif. Dengan menggunakan kriteria diatas maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak 3 Bank yaitu BPD Papua , BPD Riau Kepulauan Riau, dan BPD Sumatera Utara.

Variabel Penelitian

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Variabel bebas dalam penelitian yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel

Return On Asset (ROA) (Y)

dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X₁)

Perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan Bank dengan dana

pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor enam atau tujuh.

Investing Policy Ratio (IPR) (X₂)

Perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor dua.

sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sebelas.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) (X₃)

Perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011

Non Performing Loan (NPL) (X₄)

Perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor sepuluh.

Interest Rate Risk (IRR) (X₅)

Perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan passiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor tiga belas.

pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor lima belas.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X₆)

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah

Fee Based Income Ratio (FBIR) (X₇)

Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan rumus nomor enam belas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa Nilai t_{hitung} LDR sebesar 0,060. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 58$, berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} IPR sebesar -3,523. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 58$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $-2,523 < 1,671$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IPR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} NPL sebesar -1,012. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 58$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $-1,012 > -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa NPL secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} APB sebesar 1,748. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 58$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Dari hasil tersebut menunjukkan

Nilai t_{hitung} FBIR sebesar 4,041. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 58$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $4,041 > 1,671$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Likuiditas terhadap CAR

maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $0,060 < 1,671$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $1,748 > -1,671$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditenerima. Jadi dapat dijelaskan bahwa LDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} IRR sebesar -0,191. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025 dan $df = 58$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,001. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-0,191 < 2,001$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa IRR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t_{hitung} BOPO sebesar -10,212. Selanjutnya menentukan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan $df = 58$, maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar -1,671. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu $-10,212 < -1,675$. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah H_0 ditolak. Jadi dapat dijelaskan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

LDR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,0016 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Hamdan(2012) dan Jeani Delyani (2014), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara LDR terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4,5 persen terhadap ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
X1 = LDR	0,060	1,671	Diterima	Ditolak	0,004	0,000016
X2 = IPR	-3,523	1,671	Diterima	Ditolak	-0,213	0,045
X3 = NPL	-1,012	-1,671	Diterima	Ditolak	-0,061	0,003
X4 = APB	1,748	-1,671	Diterima	Ditolak	0,106	0,011
X5 = IRR	-0,191	+/-2,001	Diterima	Ditolak	-0,012	0,00014
X6 = BOPO	-10,212	-1,671	Ditolak	Diterima	-0,618	0,38
X7 = FBIR	4,041	1,671	Ditolak	Diterima	0,245	0,06
R = 0,887	F _{hitung} = 30,714		Signifikan = 0,000			
R Square = 0,788	F _{tabel} = 2,17					

Sumber : SPSS, data diolah

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Hamdan(2012) dan Jeani Delyani (2014), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,3 persen terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Hamdan(2012), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh positif tidak signifikan antara NPL terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Jeani Delyani (2014), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh negatif signifikan antara NPL terhadap ROA.

APB memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,1 persen terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jeani Delyani (2014), hasil penelitian saat ini

sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara APB terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Akmal Hamdan(2012), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh negatif signifikan antara APB terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0,0014 persen terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Hamdan(2015), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara IRR terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan Jeani Delyani (2014), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan koefisien regresi pengaruh positif signifikan antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 38 persen terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Hamdan (2012), hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh negatif tidak signifikan antara BOPO terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jeani Delyani (2014), hasil penelitian saat ini tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan BOPO dalam penelitiannya. FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 6 persen terhadap ROA.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian Sebelumnya yang dilakukan oleh Akmal Hamdan (2012), dan Jeani Delyani (2014), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hasil koefisien pengaruh positif tidak signifikan antara FBIR terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 adalah sebesar 78,8 persen, sedangkan sisanya 22,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

2.) Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan 2016, dan risiko likuiditas yang diukur menggunakan LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.0016 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

3.) Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan 2016, dan risiko likuiditas yang diukur menggunakan IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 4.5 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak..

4.) Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan 2016, dan risiko kredit yang diukur menggunakan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0.3 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

5.) Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan 2016, dan risiko kredit yang diukur menggunakan APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 1.1 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

6.) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, dan risiko pasar yang diukur menggunakan IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 0,0014 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

7.) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, dan risiko operasional yang diukur menggunakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 38 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

8.) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, dan risiko operasional yang diukur menggunakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah sebesar 6 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

9.) Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan adalah variabel BOPO dengan pengaruh sebesar 38 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Keterbatasan

- 1.) Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah.
- 2.) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas, yaitu hanya variabel: LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR.
- 3.) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini mulai dari tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016, dengan subjek Bank Pembangunan Daerah.

Saran

Bagi Bank Pembangunan Daerah

- 1.) Kepada bank-bank sampel penelitian yang memiliki BOPO tertinggi terutama pada BPD Sumut yaitu sebesar 76,08 persen. Disarankan di tahun berikutnya untuk lebih meningkatkan kemampuan efisiensi banknya atau kemampuan dalam meminimalkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional.
- 2.) Kepada bank-bank sampel penelitian yang memiliki FBIR tertinggi terutama pada BPD Sumut yaitu sebesar 10,47 persen. Disarankan di tahun berikutnya untuk lebih meningkatkan kemampuan efisiensi banknya atau kemampuan dalam

memperoleh pendapatan operasional selain bunga dan meningkatkan pendapatan operasional.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1.) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dengan periode penelitian yang lebih panjang serta dengan demikian akan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik dan signifikan.

2.) Selanjutnya untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas seperti LAR, CKPN dan yang lainnya yang juga mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

3.) Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Akmal Hamdan. 2015. Pengaruh Risiko Usaha terhadap Return on Asset pada Bank Go Public. STIE Perbanas Surabaya.

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers

Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka cipta

Hasibuan, Malayu. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara H. M. Harlasguna Wan., Et. Al.

Jeany Delyani, 2015. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset Pada Bank Pembangunan Daerah. STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2010. “*Manajemen Perbankan*“. Cetakan keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Menejemen Perbankan*. Jakarta : PT. Ghalia Indonesia.

Martono. 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia.

Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

POJK/Nomor 18.03/2016. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.

Sertifikasi Manajemen Risiko. 2008. Penerbit Global Association of Risk Professionals & Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu

yang Disampaikan kepada
Bank Indonesia.

Veithzal Rivai., et al. 2007. *Bank and
Financial Institution
Management (Conventional
and Sharia System)*. Jakarta :
PT Raja Grafindo Persada.

